

Evaluasi Program Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kota Batu

Evaluation Program of Aquaculture Development in Batu City

Kukun Dwi Wahyuni^{1*}, Imam Hanafi², Choirul Saleh³

¹Dinas Pertanian dan Kehutanan, Kota Batu

^{2,3}Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan, mengevaluasi pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan, dan menganalisa penyebab pelaksanaan program yang masih mengalami kegagalan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan, penyediaan sarana dan prasarana perikanan, dan pengembangan usaha perikanan perbenihan. Evaluasi proses pelaksanaan program menunjukkan sebagian besar pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan. Evaluasi hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya membawa perubahan kepada hasil dari tujuan program, sehingga belum optimal. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program antara lain adalah usaha budidaya ikan dianggap usaha sampingan, alokasi dana yang tidak sesuai kebutuhan, dan kesulitan pemasaran hasil budidaya.

Kata Kunci : evaluasi, implementasi, program pengembangan budidaya perikanan.

Abstract

This research aims to describe and analyze the implementation of the aquaculture development programs, evaluate the implementation of the aquaculture development programs, and analyze the causes of the failures of aquaculture development program implementation. Research method is descriptive qualitative. The research shows the program is in the form of coaching and development of fisheries, fisheries infrastructure provision and development of seed fisheries. Evaluation of the program implementation shows that most of the program has been drawn up in accordance with the plan. Evaluation of the program results indicate that the program has not fully brought changes to the results of the program's objectives and has not brought great benefits to society. The cause of the program failures are the fish cultivation is considered as sideline, lack of socialization, lack of support from services and limited funds for the program, lack of fishery human resource support, lack of monitoring and evaluation for the program, facilities and infrastructure are less than optimal, and the difficulty of aquaculture fish marketing.

Keywords: *aquaculture development program, evaluation, implementation*

PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan telah menjadi tradisi manusia sejak zaman purba hingga saat ini. Kini ikan telah menjadi komoditas penting bagi dunia. Permintaan terhadap produk perikanan juga meningkat dua kali lipat selama 30 tahun terakhir dan diproyeksikan akan terus meningkat dengan rata-rata 1,5% per tahun sampai tahun 2020 yang akan datang (Fauzi, 2005).

Kenyataan menunjukkan bahwa aktifitas perikanan di Indonesia telah lama digeluti oleh

sebagian rakyat dalam skala usaha yang relatif kecil utamanya nelayan dan petani tambak. Sekitar 85 % produksi perikanan di Indonesia adalah perikanan rakyat. Sektor perikanan juga merupakan sektor yang sangat penting tidak saja sebagai sumber protein hewani, tetapi juga secara ekonomi sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber devisa negara (Satria, 2009).

Seperti tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2010-2014 saat ini pembangunan kelautan dan perikanan mendukung 3 pilar pembangunan berkelanjutan, yakni: (1) ekonomi, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kontribusi kelautan dan perikanan pada PDB nasional, dan dampak ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan; (2) sosial, tingkat

* Alamat korespondensi:

Kukun Dwi wahyuni

Email : kukun_dw@yahoo.co.id

Alamat : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Jl. Diponegoro No. 8 Batu, 65313

partisipasi masyarakat pelaku pembangunan, partisipasi masyarakat marjinal/minoritas (kaum miskin dan perempuan), dampak terhadap struktur sosial masyarakat, serta tatanan atau nilai sosial yang berkembang di masyarakat; dan (3) lingkungan hidup, dampak terhadap kualitas air, udara dan lahan serta ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Usaha perikanan di Indonesia terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan darat atau perikanan budidaya. Secara umum, saat ini tren perikanan tangkap mulai menurun seiring dengan peningkatan kegiatan perikanan tangkap dan terbatasnya daya dukung sumber daya perikanan dunia akibat mengalami degradasi dalam satu dekade terakhir ini. Faktor penyebabnya adalah degradasi kualitas lingkungan, pencemaran perairan baik laut maupun tawar, *destructive fishing*, *overfishing* secara *illegal*. Kondisi tersebut memberikan tantangan bagi Indonesia untuk kembali bertumpu pada kegiatan perikanan budidaya.

Kota Batu dalam perkembangannya juga didukung oleh sektor perikanan dengan kegiatan budidaya ikan air tawar, selain dikenal memiliki produk-produk unggulan di bidang pertanian. Hal ini tertuang dalam rencana strategis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu tahun 2008-2012, yang menjabarkan pembangunan sektor perikanan yang diwujudkan dalam program pengembangan budidaya perikanan.

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan salah satunya ditunjukkan oleh tingkat produksi ikan. Produksi ikan konsumsi di Kota Batu menunjukkan perkembangan yang cukup bagus, dari tahun 2005 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan produksi per rata-rata sebesar 76,22%. Hal ini didukung dengan ditetapkannya kontrak produksi antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai wujud komitmen untuk terus mendorong pembangunan sektor perikanan budidaya. Kontrak produksi Kota Batu untuk tahun 2011 sebesar 88 ton sedangkan kemampuan produksi budidaya ikan konsumsi sebesar 57,63 ton, sehingga dapat diketahui nilai produksi Kota Batu masih dibawah nilai kontrak produksi. Selain itu kebutuhan ikan konsumsi untuk Kota Batu yang dilihat dari jumlah ikan yang masuk pada tahun 2011 sebesar 688,87 ton untuk ikan segar dan 214,58 ton untuk ikan olahan, juga belum dapat dipenuhi oleh produksi ikan Kota Batu sendiri.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa program pengembangan budidaya perikanan diperlukan untuk pembangunan bidang perikanan di Kota Batu, dan juga perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan program untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan program serta diketahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan di Kota Batu, mengevaluasi program pengembangan budidaya perikanan, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau sering disebut naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2011).

Adapun jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan permasalahan apa adanya sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2011).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta atau *participan observation*, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Peneliti tidak terlibat

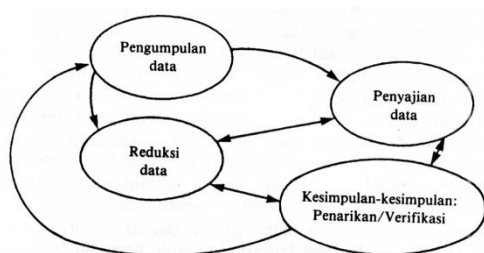
langsung dalam proses pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan di Kota Batu.

Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalam, yaitu Kepala Bidang Peternakan dan Perikanan, Kepala Seksi Perikanan, staf seksi perikanan, serta pembudidaya ikan. Penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan dan mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden. Selain itu wawancara tak berstruktur juga digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kondisi atau responden di lapangan. Hasil wawancara selain berupa penjelasan atau jawaban pertanyaan, juga berupa dokumen yang mendukung hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data berupa data yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan yaitu data produksi ikan, data lahan budidaya, data jumlah pembudidaya, data serangan hama dan penyakit ikan, serta data Gemarikan. Data yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan yaitu data tentang sarana dan prasarana yang dilaksanakan. Data yang mendukung kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan yaitu data jumlah kolam ikan hias (ikan koi), jumlah induk ikan koi, peralatan budidaya, dan juga pelaksanaan pelatihan.

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2011).

Analisis Data



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif) (Miles dan Huberman (1992).

Salah satu model analisis data kualitatif diuraikan oleh Miles dan Huberman. Analisis model ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Hubungan antara tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi tersebut digambarkan sebagai proses analisis data dengan menggunakan pendekatan model interaktif seperti pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan mengacu pada perencanaan yang telah disusun, yang tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran. Tujuan dari program pengembangan budidaya perikanan adalah untuk meningkatkan produksi ikan yang berkualitas dan berdaya saing baik ikan benih maupun ikan konsumsi, meningkatkan konsumsi ikan masyarakat, meningkatkan ketersediaan ikan yang mudah, berkualitas dan harga terjangkau, membuka kesempatan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan sumber daya manusia perikanan terutama pembudidaya ikan, serta menyediakan sarana dan prasarana budidaya ikan baik dalam hal penyediaan induk dan benih ikan yang berkualitas maupun peralatan pendukung budidaya ikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari program maka pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan dijabarkan dalam bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan, kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan, dan kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan. Hal ini selaras dengan pendapat Pressman dan Wildavsky dalam Parsons (1997) yang menyatakan "implementation is a process of interaction between the settings of goals and action geared to achieve them" atau implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan terdiri dari monitoring produksi, hama dan penyakit ikan, sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan), pelatihan-pelatihan bidang perikanan, dan operasional Pasar Benih Ikan (PBI) Sidomulyo dan Balai Benih Ikan (BBI) Pendem. Kegiatan ini

dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2011 dan masih berlanjut sampai sekarang. Sumber dana berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Batu dan dana APBD I pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan terdiri dari penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya, penyediaan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran ikan, penyediaan sarana dan prasarana pos penyuluh perikanan, serta penyediaan sarana dan prasarana statistik kelautan dan perikanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2011 dan masih berlanjut sampai sekarang. Sumber dana berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Batu dan dana Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan terdiri dari pembangunan kolam pembenihan, pengadaan peralatan pembenihan, pengadaan induk ikan koi, dan pelatihan pembenihan ikan koi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2009 dengan sumber dana berasal dari dana APBD I pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan program ke dalam berbagai bentuk kegiatan dan dilanjutkan dengan aktivitas untuk menjalankan kegiatan ini sesuai dengan pendapat Conyers (1990) bahwa perencana harus memperhatikan bagaimana rencana akan diimplementasikan. Dengan kata lain, penting untuk memperhatikan operasionalisasi rencana atau rencana implementasi, identifikasi berbagai macam aktivitas yang terkait dengan rencana atau proyek, membuat jadwal pemakaian sumber daya (keuangan, staff, material dan peralatan) yang diperlukan untuk implementasi.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan setelah program selesai atau berakhir, untuk menilai apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaannya dan melihat hasil dari pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyadi dan Bratakusumah (2004) yang menyatakan bahwa evaluasi setelah program selesai atau program berakhir disebut dengan *post evaluation* atau evaluasi pasca program, yang mana dilakukan penilaian terhadap seluruh tahapan program yang dikaitkan dengan tingkatan keberhasilannya, sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam rumusan atau tujuan program.

Tujuan evaluasi program terdiri dari evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi dampak

(Hansen, 2002). Evaluasi pengembangan budidaya perikanan terdiri dari evaluasi proses pelaksanaan program dan evaluasi hasil pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Metz (2007), yang menyatakan secara umum evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan program dengan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun. Terdapat sebagian kecil item perencanaan program yang tidak terealisasi, yaitu pada kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan tahun 2010 perencanaan workshop teknologi perikanan sebanyak dua kali, namun dalam pelaksanaannya hanya satu kali yaitu workshop budidaya ikan air tawar sedangkan workshop pengolahan ikan tidak dapat terealisasi. Selain itu perencanaan sosialisasi Gemarikan juga tidak dapat terealisasi. Pada kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan tahun 2009 perencanaan penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya berupa pengadaan kendaraan roda tiga tidak dapat terealisasi. Pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3. Evaluasi program adalah langkah disiplin terhadap pengelolaan suatu kegiatan yang dirancang untuk melakukan perubahan, yang diasumsikan bahwa terdapat program dengan tujuan, input yang ditindaklanjuti untuk menyediakan layanan (Nitecki, 2005). Tabel. 1, 2 dan 3 menunjukkan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang meliputi input dan output dari perencanaan dan pelaksanaan yang sebagian besar sudah dapat terpenuhi, dan input yang berupa jumlah dana pelaksanaan program tidak melebihi jumlah dana perencanaan program.

Evaluasi proses menurut pendapat Metz (2007), menilai apakah suatu intervensi atau model program diimplementasikan sesuai dengan rencana, apakah target populasi yang dimaksudkan tercapai, tantangan utamanya, dan kesuksesan strategi berhubungan dengan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengimplementasian program sudah sesuai dengan rencana, serta target populasi sudah tercapai sesuai dengan perencanaan. Tantangan dari pelaksanaan program adalah adanya alokasi anggaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga program atau kegiatan tidak bisa dilakukan

secara berkesinambungan, serta kesulitan pemasaran hasil budidaya perikanan oleh pembudidaya ikan. Pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu pembinaan dan pengembangan perikanan, penyediaan sarana dan prasarana perikanan, serta pengembangan usaha perikanan perbenihan dapat dikatakan merupakan strategi yang cukup baik.

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil yang diharapkan dari pelaksanaan suatu program, sebagaimana pendapat dari Metz (2007) bahwa evaluasi hasil (evaluasi *outcome*) digunakan untuk menentukan apakah, dan sejauh mana, perubahan diharapkan pada hasil dan apakah perubahan ini dapat dikaitkan dengan program atau kegiatan program. Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari capaian pelaksanaan program, yang dapat dilihat pada Tabel. 4.

Metcalfe, *et al* (2008) mengungkapkan evaluasi hasil termasuk dalam evaluasi sumatif yang dapat melihat efek jangka pendek atau langsung dari program, dan efek jangka panjang. Tabel. 4 menunjukkan tentang pencapaian hasil pelaksanaan program yang menampilkan efek jangka pendek atau langsung dari pelaksanaan program. Hasil kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan menunjukkan pelayanan benih belum optimal karena Balai Benih Ikan (BBI) Pendem belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan benih dari pembudidaya ikan, belum semua pembudidaya melakukan teknik budidaya ikan dengan benar, pembudidaya masih kesulitan pemasaran hasil perikanan, serta peningkatan produksi ikan masih dalam jumlah kecil dan masih dibawah jumlah kebutuhan ikan masyarakat. Hasil kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan menunjukkan sarana dan prasarana yang diberikan kepada masyarakat atau pembudidaya ikan belum semua dimanfaatkan karena usaha perikanan masih menjadi usaha sampingan masyarakat, sehingga harapan program ini dapat membuka lapangan pekerjaan masih belum dapat terpenuhi. Hasil atau *outcome* dari kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan adalah peningkatan produksi benih ikan hias masih sangat kecil, pembenih ikan hias mengalami kegagalan melakukan usaha pembenihan dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengalihkan fungsi kolam pembenihan

ikan hias menjadi kolam budidaya ikan konsumsi karena dianggap lebih menguntungkan.

Kim (2011) menyatakan bahwa evaluasi program memberikan manfaat yang pasti, yaitu dapat menilai efektivitas tidak hanya program secara keseluruhan tetapi juga setiap komponen program dan kegiatan. Efektivitas program secara keseluruhan adalah informasi penting untuk memutuskan apakah akan melanjutkan program ini, sementara nilai-nilai efektivitas untuk komponen berbagai program dan kegiatan digunakan untuk mengembangkan strategi untuk perbaikan program dan alokasi sumber daya. Program pengembangan budidaya perikanan masih dibutuhkan untuk meningkatkan budidaya perikanan di Kota Batu, sehingga program ini masih perlu untuk dilanjutkan. Program ini hendaknya diikuti dengan program atau kegiatan pengembangan sistem hilir atau pengolahan dan pemasaran hasil budidaya sebagai kelanjutan dari kegiatan budidaya ikan, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Kendala Dalam Pelaksanaan Program

Dari pembahasan tentang evaluasi program pengembangan budidaya perikanan, maka dapat diketahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan yaitu anggapan masyarakat tentang usaha budidaya perikanan sebagai usaha sampingan dan belum menjadi usaha utama masyarakat, kesulitan pemasaran hasil budidaya ikan, kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, sehingga masih banyak pembudidaya ikan yang mengalami kegagalan dan membuat dukungan sumber daya manusia perikanan yang kurang khususnya pembudidaya ikan, serta penggunaan sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan memerlukan evaluasi program untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan. Evaluasi program terdiri dari evaluasi proses yang melihat pelaksanaan program baik dari input maupun output sebagian besar sudah sesuai dengan perencanaan, serta evaluasi hasil yang dapat diketahui hasil dari pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal dan sesuai dengan tujuan program. Kendala dalam pelaksanaan program yaitu anggapan masyarakat bahwa usaha perikanan masih sebagai usaha sampingan, kesulitan pemasaran

hasil budidaya, kurangnya sosialisasi, sumber daya manusia perikanan masih kurang, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang optimal.

Saran

Evaluasi program yang dibahas dalam penelitian ini masih terbatas pada evaluasi proses dan evaluasi hasil, sehingga hasil yang didapatkan belum mengkaji efek jangka panjang dari program. Oleh karena itu disarankan dilakukan penelitian lanjutan untuk evaluasi dampak dari program pengembangan budidaya perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Conyers, Diana, 1990. *Introduction to Development Planning in the Third World*. Scotland: C.R. Barber & Partners.
- Fauzi, Akhmad, 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan Isu, Sintesis, dan Gagasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, William B, 2002. "Program Evaluation Strategies for Substance Abuse Prevention". *The Journal of Primary Prevention*. Volume 22 No. 4, page 409-436.
- Kim, Yong Lyun, 2011. "Program Evaluation For Strategic Planning And Resource Management: An Approach For School Effectiveness Evaluation". *KEDI Journal of Educational Policy*. Volume 8 No 2, page 303-322.
- Metcalf, Sylvia A, et al, 2008. "The Importance of Program Evaluation: How Can it be Applied to Diverse Genetics Education Settings?". *Journal Genetic Counsel*. Volume 17, page 170-179.
- Metz, Allison J.R, 2007. "Why Conduct A Program Evaluation? Five Reason Why Evaluation Can Help An Out-Of-School Time Program". *Brief Research-to-Result Child Trends*. Washington.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nitecki, Danuta A, 2005. "Program Evaluation in Libraries: Relating Operations and Clients". *Archival Science*. New Haven, USA.
- Parsons, Wayne, 1997. *Public Policy An Introduction To The Theory And Practice Of Policy Analysis*. UK: Edward-Elgar Cheltenham.
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy S., 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Satria, Arif, 2009. *Ekologi Politik Nelayan*. Yogyakarta: LKIS.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan perikanan.

Tahun Pelaksanaan	Input		Output			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Volume	Pelaksanaan	Volume
Tahun 2008	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.20.000.000,-	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.20.000.000,-	- Monitoring produksi, hama dan penyakit ikan - Sosialisasi (Gemarikan)	1 tahun 1paket	- Identifikasi permasalahan lapang tentang perkembangan produksi dan serangan hama penyakit ikan - Sosialisasi Gemarikan	1 paket 1 paket
Tahun 2009	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.110.000.000	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.88.990.000	- Pelatihan UPR - Pelatihan pengolahan ikan - Sosialisasi (Gemarikan) - Operasional PBI dan BBI - Monitoring produksi, hama dan penyakit ikan	1 kali 1 kali 1 kali 1 tahun 1 tahun	- Pelaksanaan pelatihan pembenihan ikan air tawar yang diikuti 50 orang - Pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan, diikuti 50 orang - Pelaksanaan sosialisasi Gemarikan, diikuti 200 orang - Pelaksanaan pelayanan benih di BBI - Pelaksanaan monitoring produksi, hama dan penyakit ikan	1 kali 1 kali 1 kali 1 tahun 1 tahun
Tahun 2010	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.217.070.000	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I Rp.90.045.000	- Operasional BBI dan PBI - Workshop teknologi perikanan - Sosialisasi (Gemarikan) - Temu usaha perikanan - Pelayanan informasi teknologi perikanan - Monitoring produksi dan pengendalian hama penyakit ikan	1 tahun 2 kali 1 kali 1 kali 1 tahun 1 tahun	- Penyediaan operasional PBI dan BBI berupa pakan, obat-obatan, pupuk. - Pelaksanaan pelayanan benih di BBI - Pelaksanaan workshop budidaya air tawar, diikuti 50 orang - Pelaksanaan monitoring produksi, hama dan penyakit ikan	1 tahun 1 kali 1 kali
Tahun 2011	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.18.579.700	- Dana Alokasi Umum (DAU) - APBD I - Rp.16.202.300	- Operasional PBI dan BBI - Monitoring produksi dan pengendalian hama penyakit ikan	1 tahun 1 tahun	- Penyediaan operasional PBI dan BBI berupa pakan, obat-obatan, pupuk. - Pelayanan benih di BBI - Pelaksanaan monitoring produksi, hama dan penyakit ikan	1 tahun 1 tahun

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana perikanan.

Kegiatan	Input		Output			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Volume	Pelaksanaan	Volume
Tahun 2008						
Penyediaan Sarana dan Prasarana Budidaya	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.976.000.000	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.958.259.000	- Pembangunan kolam Unit Pembenihan Rakyat - Penyekatan kolam - Pembuatan areal parkir sebagai fasilitas pendukung PBI - Pembangunan bak pendederan intensif - Pengadaan peralatan kolam - Pengadaan peralatan laboratorium - Pengadaan mesin pembuat pakan ikan - Penambahan sarana pendukung BBI - Pengadaan karamba - Rehab kolam UPR - Pengadaan mebelair BBI - Pengadaan induk nila - Pematapan kolam BBI	1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 56,76 m ² 10 unit 137,7 m ² 1 paket 500 set 80 m ²	- Pembangunan kolam Unit Pembenihan Rakyat - Penyekatan kolam - Pembuatan areal parkir sebagai fasilitas pendukung PBI - Pembangunan bak pendederan intensif - Pengadaan peralatan kolam - Pengadaan peralatan laboratorium - Pengadaan mesin pembuat pakan ikan - Penambahan sarana pendukung BBI - Pengadaan karamba - Rehab kolam UPR - Pengadaan mebelair BBI - Pengadaan induk nila - Pematapan kolam BBI	1 paket 158,1 m ² 1 paket 1 unit 1 paket 1 paket 1 paket 56,76 m ² 10 unit 137,7 m ² 1 paket 500 set 80 m ²
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan			- Pembangunan kios pemasaran ikan dan produk olahan - Pembangunan tempat promosi produk olahan - Penyempurnaan kolam los pasar - Penyempurnaan kolam karantina - Pengadaan peralatan pengolahan ikan - Pengadaan peralatan pemasaran hasil perikanan - Penambahan sarana pendukung PBI - Pembangunan kolam induk/display - Pematapan kolam karantina dan kolam benih - Penambahan fasilitas gedung pertemuan PBI - Penambahan peralatan pemasaran	1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket	- Pembangunan kios pemasaran ikan dan produk olahan - Pembangunan tempat promosi produk olahan - Penyempurnaan kolam los pasar - Penyempurnaan kolam karantina - Pengadaan peralatan pengolahan ikan - Pengadaan peralatan pemasaran hasil perikanan - Penambahan sarana pendukung PBI - Pembangunan kolam induk/display - Pematapan kolam karantina dan kolam benih - Penambahan fasilitas gedung pertemuan PBI - Penambahan peralatan pemasaran	1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket
Tahun 2009						
Penyediaan Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.781.000.000	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.699.820.100	- Pembangunan kolam UPR - Pembangunan kawasan budidaya ikan air tawar - Pembuatan saluran air PBI - Pengadaan mesin pakan ikan - Pengadaan bak pembenihan bertingkat - Pengadaan karamba - Pengadaan peralatan kolam - Pengadaan peralatan pembenihan ikan - Penambahan kawasan budidaya air tawar - Pembuatan gudang pakan	5 paket 5 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 9 paket 1 paket 2 paket	- Pembangunan kolam UPR - Pembangunan kawasan budidaya air tawar - Pembuatan saluran air PBI - Pengadaan mesin pakan - Pengadaan bak pembenihan bertingkat - Pengadaan karamba - Pengadaan peralatan kolam - Pengadaan peralatan pembenihan ikan - Penambahan kawasan budidaya air tawar	5 paket 5 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket

Kegiatan	Input		Output			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Volume	Pelaksanaan	Volume
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan			- Penambahan fasilitas BBI - Pengadaan kendaraan roda tiga		- Pembuatan gudang pakan - Penambahan fasilitas BBI	
			- Penambahan fasilitas ruang pengolahan dan ruang pertemuan - Pemasangan polikarbonat kolam karantina - Pembuatan saluran air PBI - Pengadaan peralatan pengolah ikan - Pengadaan meja makan - Pengadaan meja kerja - Pengadaan rak buku - Pengadaan handycam - Pengadaan piring/gelas/mangkok/garpu/tempat air - Pengadaan proyektor - Pengadaan capture board - Pengadaan komputer notebook - Pengadaan printer - Pengadaan kompor gas - Pengadaan rice cooker	1 paket 1 paket	- Penambahan fasilitas ruang pengolahan dan ruang pertemuan - Pemasangan polikarbonat kolam karantina - Pembuatan saluran air PBI - Pengadaan peralatan pengolah ikan - Pengadaan meja makan - Pengadaan meja kerja - Pengadaan rak buku - Pengadaan handycam - Pengadaan piring/gelas/mangkok/garpu/tempat air - Pengadaan proyektor - Pengadaan capture board - Pengadaan komputer notebook - Pengadaan printer - Pengadaan kompor gas - Pengadaan rice cooker	1 paket 1 paket
Tahun 2010						
Penyediaan Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.207.920.000	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.207.920.000	- Pembangunan kawasan budidaya ikan air tawar - Pembangunan Pos Penyuluhan Perikanan - Pengadaan karamba	6 paket 1 paket 1 paket	- Pembangunan kawasan budidaya ikan air tawar - Pembangunan Pos Penyuluhan Perikanan - Pengadaan karamba	6 paket 1 paket 1 paket
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pos Penyuluhan Perikanan			- Pengadaan filing kabinet - Pengadaan white board - Pengadaan komputer notebook - Pengadaan printer - Pengadaan meja kerja - Pengadaan meja rapat - Pengadaan kursi kerja - Pengadaan kursi rapat - Pengadaan sofa - Pengadaan kamera digital - Pengadaan proyektor - Pengadaan sound system - Pengadaan test kit kualitas air	3 paket 2 buah 2 paket 2 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket	- Pengadaan filing kabinet - Pengadaan white board - Pengadaan komputer notebook - Pengadaan printer - Pengadaan meja kerja - Pengadaan meja rapat - Pengadaan kursi kerja - Pengadaan kursi rapat - Pengadaan sofa - Pengadaan kamera digital - Pengadaan proyektor - Pengadaan sound system - Pengadaan test kit kualitas air	3 paket 2 buah 2 paket 2 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket 1 paket
Tahun 2011						
Penyediaan Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.978.447.000	- Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Alokasi Umum (DAU) - Rp.1.923.175.300	- Pembangunan kawasan budidaya ikan air tawar dan gudang pakan - Pembangunan jalan produksi - Pengadaan peralatan budidaya air tawar - Penambahan fasilitas PBI	12 paket 3 paket 1 paket 1 paket	- Pembangunan kawasan budidaya ikan air tawar dan gudang pakan - Pembangunan jalan produksi - Pengadaan peralatan budidaya air tawar - Penambahan fasilitas PBI	12 paket 3 paket 1 paket 1 paket
Penyediaan Sarana & Prasarana Pos Penyuluhan Perikanan			- Penambahan sarana parkir pos penyuluhan perikanan - Pengadaan buku teknologi perikanan - Pengadaan generator	1 paket 1 paket 1 unit	- Penambahan sarana parkir pos penyuluhan perikanan - Pengadaan buku teknologi perikanan	1 paket 1 paket

Kegiatan	Input		Output			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Volume	Pelaksanaan	Volume
Penyediaan Sarana dan Prasarana Statistik Kelautan dan Perikanan			<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan komputer PC - Pengadaan printer - Pengadaan flashdisk - Pengadaan modem - Pengadaan meja komputer - Pengadaan lemari arsip 	<ul style="list-style-type: none"> 2 paket 2 unit 1 buah 2 buah 2 buah 3 buah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan komputer PC - Pengadaan printer - Pengadaan flashdisk - Pengadaan modem - Pengadaan meja komputer - Pengadaan lemari arsip 	<ul style="list-style-type: none"> 2 paket 2 unit 1 buah 2 buah 2 buah 3 buah

Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha perikanan perbenihan.

Tahun	Input		Output			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Volume	Pelaksanaan	Volume
2009	APBD I Rp.750.000 .000	APBD I Rp.736.463 .000	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan kolam pembenihan - Pengadaan peralatan pembenihan - Pengadaan induk ikan koi - Pelatihan pembenihan ikan koi 	5 paket	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan kolam pembenihan - Pengadaan peralatan pembenihan - Pengadaan induk ikan koi - Pelatihan pembenihan ikan koi 	5 paket

Tabel 4. Pencapaian hasil pelaksanaan program pengembangan budidaya perikanan.

Kegiatan	Input		Output		Outcome	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Pelaksanaan
Pembinaan dan pengembangan perikanan	Jumlah dana	Jumlah dana	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring produksi, hama dan penyakit ikan - Sosialisasi Gemarikan - Pelatihan perikanan - Operasional PBI dan BBI 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring produksi, hama dan penyakit ikan - Sosialisasi Gemarikan - Pelatihan perikanan - Operasional PBI dan BBI 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan perikanan - Peningkatan SDM - Peningkatan angka konsumsi ikan - Peningkatan pemasaran hasil perikanan - Peningkatan produksi perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan benih belum optimal, benih mendatangkan dari luar - Belum semua pembudidaya melakukan teknik budidaya ikan dengan benar - Pembudidaya masih kesulitan pemasaran hasil perikanan - Produksi ikan meningkat tetapi dalam jumlah kecil
Penyediaan sarana dan prasarana perikanan	Jumlah dana	Jumlah dana	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya sarana dan prasarana perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya sarana dan prasarana perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan perikanan - Peningkatan produksi - Membuka lapangan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang diberikan belum semua dimanfaatkan pembudidaya - Produksi ikan meningkat dalam jumlah kecil - Budidaya ikan masih sebagai usaha sampingan
Pengembangan usaha perikanan perbenihan	Jumlah dana	Jumlah dana	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan induk koi - Penyediaan peralatan perbenihan - pembangunan kolam dan gudang pakan - Pelaksanaan pelatihan pembenihan ikan koi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya induk koi - Tersedianya peralatan perbenihan - Terlaksananya pembuatan kolam dan gudang pakan - Terlaksananya pelatihan pembenihan ikan koi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi benih ikan hias - Peningkatan SDM pembenih - Peningkatan pelayanan benih ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi benih ikan hias masih sangat kecil - Pembenih ikan hias mengalami kegagalan dalam pembenihan - Peralihan fungsi kolam pembenihan ikan hias menjadi kolam budidaya ikan konsumsi